

VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP TIPE DIAPER RASH PADA BAYI USIA 6-9 BULAN

¹Anik Sri Purwanti*, ²Reny Retnaningsih

¹ Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, aniksri@itsk-soepraoen.ac.id

² Prodi D-III Kebidanan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, renyretna@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Diaper rash atau ruam popok (penyakit kulit popok) adalah ruam merah terang disebabkan oleh iritasi kulit terkena urin dan kotoran yang berlangsung lama dan *diaper rash* sering disebabkan oleh bakteri. Salah satu tindakan alami untuk mengatasi masalah *diaper rash* ini adalah dengan memberikan perawatan kulit menggunakan *virgin coconut oil* (VCO). Tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *virgin coconut oil* (VCO) terhadap tipe *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan di PMB Sri Andayani A.Md.Keb. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang mengalami *diaper rash* usia 6-9 bulan sejumlah 12 responden. Sampel yang diambil sejumlah 12 orang menggunakan *Total Sampling*. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan setelah pemberian *virgin coconut oil* (VCO) terhadap tipe *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan menghasilkan p value $< \alpha$ ($0.002 < 0,05$). Uji statistic menggunakan uji Wilcoxon Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan. Saran untuk ibu yaitu diharapkan ibu yang mempunyai masalah *diaper rash* pada bayinya untuk dapat menggunakan *virgin coconut oil* dalam mengurangi masalah *diaper rash* karena VCO lebih aman dari pada menggunakan obat-obatan berbahan kimia.

Kata Kunci: *Virgin Coconut Oil, Diaper Rash, Bayi usia 6-9 Bulan*

ABSTRACT

Diaper rash or diaper skin disease is a bright red rash caused by long-standing skin irritation from urine and dirt and diaper rash is often caused by bacteria. One natural action to overcome this diaper rash problem is to provide skin care using virgin coconut oil (VCO). The aim of the researchers was to determine the effect of giving virgin coconut oil (VCO) to the type of diaper rash in infants aged 6-9 months at PMB Sri Andayani A.Md.Keb. This study uses a pretest-posttest approach. The population in this study were all infants with diaper rash aged 6-9 months with a total of 12 respondents. Samples taken as many as 12 people using total sampling. This research instrument uses observation sheets. The results showed that after giving virgin coconut oil (VCO) to the type of diaper rash in infants aged 6-9 months produced p value $< \alpha$ ($0.002 < 0.05$). Statistical tests using the Wilcoxon test The conclusion that can be obtained is the effect of giving virgin coconut oil to diaper rash in infants aged 6-9 months. Suggestions for mothers are expected to be mothers who have diaper rash problems in their babies to be able to use virgin coconut oil to reduce diaper rash problems because VCO is safer than using chemical drugs.

Keywords: *Virgin Coconut Oil, Diaper Rash, Infants 6-9 Months*

PENDAHULUAN

Masalah kulit yang sering dijumpai pada bayi usia 6-9 bulan adalah bercak mongol, *oraltrush*, *seborrhoe* dan *diaper rash*. *Diaper rash* merupakan penyakit kulit berupa ruam merah terang disebabkan oleh iritasi merah terang oleh karena kulit terpapar urin atau kotoran yang berlangsung lama di bagian mana saja di bawah popok anak. Ruam popok bisa juga disebabkan oleh infeksi jamur *candida*, biasanya menyebabkan ruam merah terang pada lipatan kulit dan bercak kecil merah. Ruam popok sering disebabkan oleh bakteri (Muslihatun, 2010).

Prevalensi ruam popok berbeda-beda setiap Negara di dunia. Menurut Hori MD menyebutkan bahwa 10-20 % *Diaper dermatitis* dijumpai pada praktik spesialis anak di Amerika (Ramba, 2014). Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35% dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan. Penelitian di Inggris menemukan 25 % dari 12.000 bayi berusia empat

minggu mengalami ruam popok (Steven, 2008). Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35 % yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan Setidaknya 50% bayi yang menggunakan popok mengalami hal ini. Mulai terjadi di usia beberapa minggu hingga 18 bulan dan terbanyak terjadi di usia bayi 6-9 bulan (Rahmat, 2011).

Diaper Rash bisa disebabkan karena kulit bayi terpapar cukup lama dengan urin atau kotoran yang mengandung bahan ammonia, bahan kimia, sabun atau detergen yang ada dalam diaper. Diaper yang terbuat dari bahan plastic atau karet dapat menyebabkan iritasi pada kulit bayi. Diare, infeksi jamur, susu formula memungkinkan bayi mengalami ruam popok lebih besar ketimbang ASI, ini karena komposisi bahan kimia yang ada di urin atau kotorannya berbeda serta bayi yang mempunyai riwayat alergi. Disamping itu, factor lingkungan seperti iklim tropis membuat kelembaban senantiasa tinggi. Akibatnya memperbesar resiko iritasi pada bayi (Budiono, 2010).

upaya pencegahan ruam popok ini tidak terjadi maka perawatan perianal/perawatan pada daerah yang tertutup popok penting dilakukan. Mengganti popok usai mengompol, mengusahkan kulit agar tetap kering, menggunakan sabun khusus, melonggarkan popok, membiarkan daerah alat kelamin terkena udara bebas (Darsana, 2009). Dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemberian bedak secara perianal mengakibatkan infeksi pada bayi, bias memicu ruam popok (Cahyati, 2015). Penyembuhan ruam popok bias menggunakan metode farmakologi dan non farmakologi. Pada non farmakologi bisa menggunakan VCO yang biasa di sebut minyak kelapa murni. VCO (*virgin coconut oil*) adalah minyak kelapa murni yang dibuat dari bahan baku kelapa segar, diproses dengan pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, tanpa bahan kimia dan RDB (*refined, bleached dan deodorized*). Telah lama dikenal dan digunakan oleh nenek moyang kita, baik untuk keperluan memasak maupun untuk tujuan pengobatan (Masdiana, 2011).

Hasil penelitian Cahyati, (2015) salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topical alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit bayi yang mengalami ruam popok dan sebagai pencegahan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok yaitu VCO.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 15 Oktober sampai 25 November 2019 di PMB Sri Andayani – Pakisaji, Kab. Malang, dari kunjungan bayi yang berusia 6-9 bulan sebanyak 35 tapi terdapat 12 yang mengalami *diaper rash*.

MATERIAL DAN METODE

1. Responden

Pada penelitian ini sampelnya adalah semua bayi usia 6-9 bulan yang mengalami *diaper rash* di PMB Sri Andayani – Pakisaji, Kab Malang pada bulan 12 Februari 2018 s/d 15 Maret 2019 yang berjumlah 12 responden.

2. Pemberian VCO

Pemberian VCO dengan cara dioleskan pada bayi yang mengalami *diaper rash*, diberikan secara teratur 2x sehari setiap pagi dan sore hari setelah mandi kemudian di evaluasi pada hari ke 5

3. Pengukuran Tipe Diaper Rash

Untuk mengetahui hasil dari pemberian VCO terhadap Diaper Rash dengan melihat Tipe akhir *diaper rash* dilihat pada hari ke 5 pasca pemberian.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum Responden

Tabel 1. Klasifikasi responden berdasarkan data umum

Karakteristik	Indikator	n	%
Usia Responden	6-7 Bulan	10	83
	8-9 Bulan	2	17
Jenis Kelamin	Laki-Laki	8	67%
	Perempuan	4	33%
Parietas	Anak ke 1	9	75%
	Anak ke >2	3	25%
Jenis Popok	<i>Disposable</i>	4	33
	<i>Reuse</i>	8	67
Durasi Penggunaan popok	2-3 jam	1	8
	4-5 jam	2	17
	5-6 jam	5	42
	7-8 jam	4	33
Penanggulangan diaper rash sebelum VCO	Bedak	8	67
	Lotion	2	17
	Baby Oil	2	17

Berdasarkan table 1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berusia 6-7 bulan, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, Sebagian besar merupakan anak pertama serta menggunakan popok dengan durasi >3 jam.

2. Data Khusus

a. Tipe Diaper Rash Sebelum Pemberian VCO

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bayi yang mengalami Diaper Rash Sebelum diberikan VCO di PMB Sri Andayani – Pakisaji, Kab Malang

No	Skor/Keterangan	n	%
1	Tipe <i>Slight</i>	0	0%
2	Tipe <i>Mild</i>	2	17%
3	Tipe <i>Moderate</i>	10	83%
	Total	12	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hampir keseluruhannya (83%) responden yang mengalami *diaper rash* tipe *moderate* dan sebagian kecil (17%) responden yang mengalami *diaper rash* tipe *mild* dan tidak satupun (0%) responden yang mengalami *diaper rash* tipe *slight*. Peneliti mengidentifikasi dengan cara observasi *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan di PMB Ana – Pakisaji, Kab Malang pada bulan february-maret 2018 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *virgin coconut oil* (VCO) hampir seluruhnya (83%) responden dengan *diaper rash* tipe *moderate*. Hal ini sesuai dengan pendapat Balentine yang mengatakan bahwa *Diaper rash* dapat terjadi pada periode neonatal segera setelah bayi mulai memakai popok. Sebagian besar kejadian *diaper rash* pada usia neonatal adalah *diaper rash* sedang atau tipe *moderate*. Puncak insiden pada mereka yang berusia 6-12 bulan, kemudian menurun seiring

bertambahnya usia. *Diaper rash* biasanya tidak terjadi pada usia 2 tahun karena telah mendapatkan toilet training (Balentine, 2010).

Menurut Muslihatun (2010) *Diaper rash* atau ruam popok (penyakit kulit popok) adalah ruam merah terang disebabkan oleh iritasi kulit terkena urin dan kotoran yang berlangsung lama di bagian mana saja di bawah popok anak. Biasanya, daerah pada kulit yang terkena popok adalah yang paling sering terkena. Secara global *diaper rash* disebabkan oleh infeksi jamur *candida*, biasanya menyebabkan ruam merah terang pada lipatan kulit dan bercak merah kecil dan *diaper rash* sering disebabkan oleh bakteri.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang didapatkan sebelum diberikan minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*) terdapat masalah *diaper rash* yang sebagian besar merupakan tipe *moderate*, dari masalah yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya *diaper rash* adalah pemakaian bedak, dan penggunaan popok *disposable* yang terbuat dari bahan plastik.

b. **Tipe *Diaper Rash* Setelah Pemberian VCO**

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bayi yang mengalami *Diaper Rash* setelah diberikan VCO di PMB Ana – Pakisaji, Kab Malang

No	Skor/Keterangan	n	%
1	Tipe <i>Slight</i>	2	17%
2	Tipe <i>Mild</i>	8	67%
3	Tipe <i>Moderate</i>	2	17%
Total		12	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (67%) dengan kategori tipe *mild* dan sebagian kecil responden (17%) dengan tipe *slight* dan *moderate*. *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang merupakan minyak kelapa murni dihasilkan dari kelapa segar lalu dibuat tanpa mengalami pemanasan serta tanpa bahan kimia. Mengandung sekitar 50% asam laurat dan 7% asam kapriat yang keduanya merupakan *Medium Chain Fatty Acid* (asam lemak rantai sedang/MCVA). MCT (*Medium Chain Triglycerides*) khususnya asam laurat memiliki kemampuan sebagai anti virus, anti fungi, anti protozoa, dan anti bakteri. Secara umum VCO berfungsi sebagai pencegah maupun obat berbagai macam penyakit yang disebabkan virus, fungi, protozoa, bakteri, faktor degeneratif dan radikal bebas. VCO tidak menggunakan pemanasan yang terlalu tinggi sehingga mempertahankan Vit.E dan enzim-enzim yang terkandung dalam daging buah kelapa (Alamsyah.A.N, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, dkk (2015) yang berjudul “*Pengaruh Virgin Coconut Oil terhadap ruam popok pada bayi*” pemberian virgin coconut oil dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengurangi masalah *diaper rash* selain memiliki kandungan asam laurat yang tinggi, virgin coconut oil juga memiliki kemampuan sebagai anti bakteri. Menurut peneliti setelah diberikan perawatan *virgin coconut oil* (VCO) selama 5 hari. Frekuensi pemberian VCO diberikan oleh peneliti sebanyak 2x sehari selama 5 hari. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan ibu yang mempunyai masalah *diaper rash* pada bayinya untuk dapat menggunakan *virgin coconut oil* dalam mengurangi masalah *diaper rash* karena VCO lebih aman dari pada menggunakan obat-obatan berbahan kimia.

c. **Tipe *Diaper Rash* Sebelum dan Setelah Pemberian VCO**

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bayi yang mengalami *Diaper Rash* sebelum dan setelah diberikan VCO di PMB Ana – Pakisaji, Kab Malang

No	Skor/ Keterangan	Sebelum		Setelah	
		n	(%)	n	(%)

1	Tipe <i>Slight</i>	0	0%	2	17%
2	Tipe <i>Mild</i>	2	17%	8	67%
3	Tipe <i>Moderate</i>	10	83%	2	17%
4	Total	12	100%	12	100%
			%		

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui sebelum diberikan perawatan menggunakan VCO menunjukkan sebagian besar (83%) responden dengan tipe *moderate*, dan sebagian kecil (17%) responden dengan tipe *mild*, kemudian tidak satupun (0%) responden dengan tipe *slight*. Sedangkan setelah diberikan perawatan VCO menunjukkan sebagian besar (67%) responden dengan tipe *mild*, dan sebagian kecil (17%) responden dengan tipe *mild* dan tipe *moderate*. Hasil uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan komputerisasi SPSS versi 22 menunjukkan hasil 0,002 dimana α (0,05) yang berarti p value kurang dari nilai α yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* (VCO) terhadap tipe *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan di PMB Sri Andayani – Pakisaji, Kab Malang.

Virgin coconut oil (VCO) telah diteliti bermanfaat bagi kesehatan kulit. Kandungan asam lemak rantai sedang (MCT) yang terkandung dalam VCO bersifat anti bakteri karena dapat menghambat pertumbuhan berbagai jasad renik berupa bakteri, ragi, jamur dan virus. Sifat-sifat anti bakteri dari VCO berasal dari komposisi MCT yang dikandungnya karena ketika diubah menjadi asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum, MCT akan menunjukkan sifat-sifat sebagai anti bakteri. Hal inilah yang menyebabkan VCO efektif dan aman digunakan pada kulit dengan cara meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat penyembuhan pada kulit terutama *diaper rash* (Cahyati dkk, 2015).

Hal itu dibuktikan dengan sebanyak 12 responden yang diberikan *virgin coconut oil* hampir semua responden mengalami percepatan perubahan tipe *diaper rash* karena peran *virgin coconut oil* sebagai antibakteri alami yang sanggup mengalahkan bakteri mematikan, aktivas air yang sedikit dapat menyerap air dari bakteri pada *diaper rash* sehingga mampu menghambat pertumbuhan bakteri hingga bakteri sulit tumbuh, *virgin coconut oil* juga sebagai antiseptik karena sifatnya sebagai anti *bacterial*. Dan *virgin coconut oil* menstimulasi dan mempercepat pertumbuhan jaringan granulasi dan epitalisasi jaringan yang bersih, kandungan *virgin coconut oil* antara lain asam *laurat*, asam *kapriat*, dan elemen-elemen lain sebagai peran pendukung untuk mempercepat penyembuhan luka. Menurut peneliti setelah dilakukan pemberian *virgin coconut oil* selama 5 hari berturut-turut responden mengalami perubahan tipe *diaper rash*. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh pemberian *virgin coconut oil* (VCO) terhadap tipe *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap tipe *diaper rash* pada bayi usia 6-9 bulan di PMB Ana – Pakisaji, Kab Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A.N. 2010. *Virgin Coconut Oil Minyak Penakluk Aneka Penyakit*. Jakarta: Argomedia pustaka.
- Balentine, J Wolfram. 2010. Diaper Rush. <http://emedicine.medscape.com> diakses 25 sep 2017 pukul 14.15 WIB.
- Cellymoetya dan Budiono. 2010. Pengaruh Pemberian VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok. Skripsi.
- Cahyati dan Kusumaningrum. 2015. Pengaruh *virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi: pre eksperimental. Jurnal keperawatan sriwijaya. Volume 2-Nomor 1, ISSN No 23555459.

- Darsana. 2009. Pengaruh Perawatan Perianal Menggunakan Baby Oil Terhadap Pencegahan Diaper Dermatitis Pada Neonatus Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Skripsi.
- Ika. 2008. Masalah dan Tipe Diaper Rash. <http://sheradiofm.com>. Diakses tanggal 29 sep 2017 pukul 16.15 WIB.
- Jelita dkk. 2014. Pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna diapers usia 0-36 bulan. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan*. Volume 3- Nomor 2, ISSN No 10011820.
- Hidayat, A.A. 2009. *Statistika Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manulang, Y.F. 2010. Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Neonatus Di Klinik Bersalin. Sally medan. Skripsi.
- Muslihatun, W.N. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat. 2011. Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Terhadap Penyembuhan Ruam Popok. Skripsi. <http://224dok.com/document/29273-pengaruh-vco-terhadap-penyembuhan-ruam-popok.html> diakses tanggal 20 okt 2017 pukul 20.07 WIB.
- Steven. 2008. Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Terhadap Penyembuhan Ruam Popok. Skripsi. <http://224dok.com/document/29273-pengaruh-vco-terhadap-penyembuhan-ruam-popok.html> diakses tanggal 20 okt 2017 pukul 20.07 WIB.
- Sudarti. 2009. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suririnah. 2009. *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.